

Sosialisasi Anti-Bullying di SDN Cibayun: Membangun Lingkungan Sekolah yang Aman dan Nyaman

Ismail Jafar Shodiq¹, Khalisha Razan Supyansuri², Najwa Adila Rohidin³, Rosanna Widianti Aziizah⁴, Thariq Kemal Milady⁵, Ateng Supriyatna⁶

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ismailjafar29@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: khalishaholly@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: najwadilar@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rosanna.aziizah@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: thariqkemal4@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: atengsupriatna@uinsgd.ac.id

Abstrak

Bullying di sekolah masih menjadi masalah serius di Indonesia. Kegiatan KKN di SDN Cibayun Margajaya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya bullying serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Kegiatan ini dimulai dengan observasi dan diskusi dengan pihak sekolah untuk merencanakan program yang efektif. Pada 21 Agustus 2024, kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan yang meliputi pemutaran animasi tentang bullying, pemaparan materi, sesi tanya jawab, dan penandatanganan komitmen anti-bullying menggunakan cat jempol. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang bullying dan munculnya komitmen bersama untuk menghentikan praktik tersebut. Artikel ini menyajikan metode, pelaksanaan, dan hasil kegiatan.

Kata Kunci: Margajaya, bullying, KKN, sosialisasi, siswa

Abstract

Bullying in schools is still a serious problem in Indonesia. The KKN activity at SDN Cibayun Margajaya aims to increase students' awareness of the dangers of bullying and create a safe and comfortable environment. This activity began with observation and discussion with the school to plan an effective program. On August 21, 2024, the socialization activity was carried out with a series of activities including showing animations about bullying, presenting materials, a question and answer session, and signing an anti-bullying commitment using thumb paint. The results of the activity showed an increase in students' understanding of bullying and the emergence of a joint commitment to stop the practice. This article presents the methods, implementation, and results of the activity.

Keywords: Margajaya, Bullying, KKN, Socialization, Students

A. PENDAHULUAN

Desa Margajaya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Desa ini terdiri dari 4 dusun, dimana setiap dusunnya memiliki keunikan dan ciri khasnya masing-masing. Desa ini juga memiliki keindahan alam yang menawan dengan adanya perbukitan dan juga lahan pertanian yang subur. Kebudayaan lokal juga masih melekat di desa ini, acara-acara budaya lokal seperti upacara adat dan festival desa sering diadakan.

Desa Margajaya merupakan desa ke-3 terpadat se-Jawa Barat. Masyarakat Desa Margajaya sebagian besar mempunyai ijazah SLTA dan mata pencaharian utama mereka adalah buruh, meskipun ada pula yang berprofesi sebagai PNS, TNI, pegawai swasta dan industri, serta wiraswasta. Sedangkan jumlah lembaga pendidikan hanya 6 SD dan 7 TK.

Ketika kehidupan sehari-hari semakin kompleks, dunia pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan mental seorang anak. Sekolah, salah satu lembaga pendidikan terpenting, tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran akademis tetapi juga sebagai lingkungan sosial tempat anak belajar berinteraksi dan menjalin hubungan. Namun, permasalahan seperti *bullying* atau perundungan di sekolah merupakan permasalahan serius yang perlu ditangani secara aktif.¹

Untuk mencegah dan mengatasi *bullying* di sekolah, sangat penting untuk melakukan sosialisasi *bullying* pada anak. Sosialisasi membantu anak memahami apa itu *bullying*. *Bullying* mencakup berbagai bentuk seperti *bullying* verbal, fisik, dan *cyberbullying*. Dengan cara ini anak dapat mengenali tanda-tanda awal *bullying* dan melaporkannya kepada orang dewasa. Sosialisasi *bullying* juga mencakup pengembangan keterampilan sosial, seperti komunikasi yang baik, penyelesaian konflik, dan pengelolaan emosi. Anak-anak akan merasa lebih aman dan nyaman jika mereka mengetahui bahwa sekolah mereka mempunyai kebijakan *anti-bullying* dan perilaku seperti itu tidak akan ditoleransi.²

Dampak dari *bullying* itu sendiri untuk anak usia SD sangatlah banyak. Anak-anak yang menjadi korban *bullying* biasanya menjadi kurang percaya diri, tidak merasa berharga, memiliki gangguan emosional, melakukan isolasi sosial atau menyendiri, dan juga berdampak pada akademis mereka. Dampak tersebut juga bisa berjangka panjang bahkan hingga mereka dewasa. Anak-anak memiliki ingatan yang kuat, sehingga pengalaman mereka menjadi seorang korban *bullying* bisa mereka ingat

¹ Sari, N. M. D. S., Suastini, K., Anggawati, P. D. Y., Dinanti, D. P., Putri, N. L. W. A., & Ardianti, N. P. K. (2024). *Mencegah Bully di Sekolah Dasar*. Nilacakra.

² Sari, N. M. D. S., Suastini, K., Anggawati, P. D. Y., Dinanti, D. P., Putri, N. L. W. A., & Ardianti, N. P. K. (2024). *Mencegah Bully di Sekolah Dasar*. Nilacakra.

hingga beberapa tahun setelahnya. Tidak jarang juga anak-anak yang menjadi korban bullying ini merasakan dampak pada kesehatan fisik mereka. Oleh karena itu, peran orang tua dan sekolah sangatlah penting untuk memberikan edukasi kepada anak mengenai *bullying*.

Di SDN Cibayun, khususnya siswa kelas 6, sering terjadi *bullying*. Menurut hasil wawancara yang kami lakukan kepada para siswa, seringkali terjadi *bullying* verbal kepada satu sama lain. Mereka seringkali mengejek dengan sebutan nama orang tua mereka masing-masing. Wali kelas kelas 6 SDN Cibayun pun mengatakan bahwa *bullying* verbal masih sering terjadi di antara para siswa.

Proses sosialisasi di SDN Cibayun mencakup proses yang bertujuan untuk membantu siswa memahami apa itu *bullying*, cara mengenalinya, dan langkah apa yang harus dilakukan jika menjadi korban atau saksi *bullying*. Selain itu, kami juga menampilkan video edukasi kartun mengenai *bullying* yang cocok untuk anak seusia mereka.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa Margajaya menggunakan metode berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa.

Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN SISDAMAS) merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang diusung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. KKN Sisdamas bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat, dengan melibatkan mereka secara aktif dalam setiap tahap kegiatan.³

Dalam KKN Sisdamas terdiri dari 4 siklus yaitu, Observasi. lapangan, Siklus I: Refleksi atau Pemetaan Sosial, Siklus II: Penyusunan Program, Siklus III: Pelaksanaan Program, Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan. Pendekatan yang dilakukan berfokus pada pemberdayaan, di mana masyarakat tidak hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam merumuskan dan melaksanakan program-program yang berkaitan dengan kebutuhan dan potensi lokal. Hal ini penting untuk menciptakan

³ Ibrahim Nur, A. (2021). Belajar Berinovasi Di Kala Pandemi Dalam Upaya Mencerdaskan Bangsa. LP2M UIN SGD Bandung.

rasa memiliki dan tanggung jawab di kalangan masyarakat terhadap hasil dari kegiatan yang dilaksanakan.⁴

Tahapan utama yang dilakukan dalam pengabdian berbasis Sisdamas adalah observasi, pada tahap ini mahasiswa melakukan observasi langsung terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di Desa Margajaya. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada serta potensi yang dapat dikembangkan. Melalui observasi, mahasiswa dapat menggali informasi yang berharga dan mendalam tentang kebutuhan dan harapan masyarakat.⁵

Setelah melakukan observasi, mahasiswa bersama masyarakat melakukan refleksi dan pemetaan sosial. Dalam tahap ini, masyarakat diajak untuk menganalisis masalah yang dihadapi dan mendiskusikan potensi yang ada. Pemetaan sosial ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi desa serta prioritas yang harus ditekankan dalam program pengabdian.

Metode pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan di Desa Margajaya melalui KKN Sisdamas menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, program-program yang dilaksanakan menjadi lebih relevan dan berdampak positif. Pendekatan ini tidak hanya memberdayakan masyarakat, tetapi juga membangun hubungan yang saling menguntungkan antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga dapat menciptakan keberlanjutan dalam pengembangan desa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi anti-bullying di SDN Cibayun dibagi menjadi dua tahap utama: pra-pelaksanaan (perencanaan) dan pelaksanaan kegiatan. Setiap tahap dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan berjalan efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa dan guru mengenai bullying serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Pra pelaksanaan (Perencanaan)

Pra-pelaksanaan dimulai dengan serangkaian kegiatan pada tanggal 19 Agustus 2024, yang melibatkan observasi awal mengenai kondisi sosial di sekolah serta koordinasi dengan pihak sekolah. Tim KKN melakukan observasi langsung di lingkungan SDN Cibayun untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan bullying. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa bullying, terutama dalam bentuk verbal dan sosial, sering terjadi tanpa disadari oleh siswa dan guru. Banyak siswa yang

⁴ Ramdani Wahyu, S., Aziz Ronaz, R., Fridayanti, F., Mardiyansyah, Y., Dulqiah, D., & Uriawan, W. (2016). Paradigma dan Siklus KKN SISDAMAS.

⁵ Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas.

menganggap ejekan atau pengucilan adalah hal biasa dan bukan bentuk dari bullying. Observasi ini mengungkapkan pentingnya meningkatkan pemahaman tentang jenis dan dampak bullying di sekolah.

Gambar 1. Kegiatan Pra Pelaksanaan



Setelah observasi, tim KKN mengadakan diskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru SDN Cibayun. Diskusi ini bertujuan untuk memaparkan rencana kegiatan sosialisasi anti-bullying, serta meminta masukan dan persetujuan dari pihak sekolah. Dalam diskusi ini, pihak sekolah menyambut baik inisiatif ini dan berkomitmen untuk mendukung penuh pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disepakati bahwa kegiatan sosialisasi akan dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024, dengan partisipasi penuh dari siswa kelas 6 serta para guru.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti-bullying diadakan pada 21 Agustus 2024 di aula SDN Cibayun, lebih tepatnya di kelas 6. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan menonton video dari youtube yaitu Animasi Biyani yang berjudul "Menyelamatkan Dari Bullying". yang bertujuan agar target audience yaitu anak SD kelas 6 Cibayun menangkap dan dapat memberikan pendapat terlebih dahulu sebelum Kelompok KKN 255 melakukan sosialisasi anti bullying, setelah menonton video tersebut, audiens harus bisa memberikan pendapat masing - masing tentang video yang telah ditayangkan.

Setelah menonton animasi, tim KKN memberikan materi edukatif yang lebih mendalam terkait bullying. Penjelasan dimulai dengan definisi bullying, jenis-jenisnya, serta dampak buruk yang dapat ditimbulkan bagi korban maupun pelaku. Selain itu, disampaikan pula langkah-langkah yang bisa diambil oleh siswa jika mereka menyaksikan atau mengalami bullying, termasuk pentingnya melaporkan kejadian tersebut kepada guru atau orang dewasa yang dapat dipercaya. Materi disampaikan secara interaktif dengan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan menampilkan materi dari Kelompok KKN 255 dan menggunakan komunikasi dua arah, audience dapat memahami apa yang disampaikan oleh

pemateri. Kelompok KKN 255 melakukan deklarasi bersama anak SD kelas 6 Cibayun dengan cara cap tiga jari dengan cat warna yang telah penulis sediakan dan menempelkannya disebuah karton yang bertulisan "Anti Bullying". Sebagai simbol komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying, setiap siswa diminta untuk menandatangani karton putih menggunakan cat jempol. Kegiatan ini memberikan pengalaman visual dan emosional yang kuat bagi siswa, karena setiap siswa turut berkontribusi dalam membangun komitmen bersama untuk tidak melakukan bullying dan melindungi teman-teman mereka dari tindakan bullying. Kain yang berisi tanda tangan cat jempol ini akan dipajang di sekolah sebagai pengingat visual tentang komitmen siswa untuk menjaga lingkungan sekolah yang aman. Dan selanjutnya hasil dari deklarasi mereka kami serahkan kepada pihak sekolah terutama wali kelas sebagai orangtua yang berada disekolah tersebut agar mengetahui bahwa bullying tidak akan terjadi dikelas mereka.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi

Setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi anti-bullying di SDN Cibayun, Kelompok KKN 255 melaksanakan evaluasi di posko KKN, terdapat sejumlah hal yang perlu dievaluasi terkait efektivitas, pencapaian tujuan, serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi anti-bullying di SDN Cibayun dapat dinilai sebagai program yang efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman bagi siswa. Namun, untuk memastikan dampak jangka panjang, perlu dilakukan upaya berkelanjutan melalui program tindak lanjut dan peningkatan partisipasi dari seluruh elemen sekolah.



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan di Posko KKN

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang apa itu bullying, bagaimana mengenalinya, dan tindakan yang harus diambil jika mereka mengalaminya atau menyaksikannya. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah kegiatan, terjadi peningkatan kesadaran siswa tentang dampak negatif bullying. Sebelum sosialisasi, banyak siswa yang menganggap bullying sebagai "candaan" biasa, namun setelah sosialisasi mereka memahami bahwa tindakan tersebut bisa merugikan korban secara fisik maupun mental.

Selain itu, para guru juga lebih peka terhadap tanda-tanda bullying dan siap untuk bekerja sama dengan siswa dalam menciptakan lingkungan yang aman. Salah satu hasil signifikan dari kegiatan ini adalah terbentuknya komitmen bersama antara guru, siswa, dan orang tua untuk memerangi bullying secara aktif di lingkungan sekolah.

No.	Aspek	Tingkat Peningkatan
1.	Pemahaman Materi Bullying	Tinggi

2.	Pengetahuan Mengenai Bullying	Tinggi
3.	Penerapan Anti Bullying	Sedang

Tabel 1: Peningkatan Pemahaman dan Penerapan Anti Bullying oleh siswa-siswi Sdn Cibayun

Keterangan: Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, Siswa dan siswi telah meningkatkan pemahaman mereka tentang anti bullying secara signifikan, mencapai tingkat pemahaman yang tinggi. Selain itu, setelah pengetahuan, mereka akan memiliki pengetahuan yang baik mengenai apa itu bullying dan dampaknya bagi korban. Namun, tingkat peningkatannya masih sedang atau menengah. Ketika anti bullying harus diterapkan di kelas mereka. Hal ini dapat diatasi dengan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut oleh pihak sekolah agar bullying tidak akan terjadi disekolah mereka dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

b. Pembahasan

Program sosialisasi anti-bullying di SDN Cibayun merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan psikologis dan sosial siswa. Berdasarkan hasil di atas, beberapa hal dapat dibahas lebih lanjut:

Peningkatan Pemahaman tentang Bullying

Sebelum kegiatan, banyak siswa yang menganggap tindakan bullying sebagai bagian dari "candaan biasa". Namun, setelah sosialisasi, hasil tanya jawab menunjukkan bahwa 75% siswa memahami bahwa bullying adalah tindakan yang salah dan harus dihentikan. Animasi sebagai media edukasi terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami konsep bullying dengan cara yang menyenangkan.

Komitmen Kolektif melalui Simbolisme Cat Jempol

Penandatanganan dengan cat jempol memberikan dampak emosional yang signifikan bagi siswa. Mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama untuk menjaga agar lingkungan sekolah bebas dari bullying. Guru juga menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh positif terhadap semangat siswa dalam menjaga keharmonisan di antara teman-teman mereka.

Dampak Jangka Panjang

Penurunan signifikan kasus bullying setelah program menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa dapat dipertahankan dalam jangka panjang jika ada pemantauan yang konsisten. Namun, program ini harus diikuti dengan upaya lanjutan,

seperti pelatihan berkala bagi guru dan program pengembangan karakter siswa, agar perubahan tersebut tidak bersifat sementara.

E. PENUTUP

Kegiatan sosialisasi anti-bullying di SDN Cibayun telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Melalui metode SIDAMAS, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Animasi, pemaparan materi, sesi tanya jawab, serta penandatanganan komitmen anti-bullying telah memberikan dampak positif bagi siswa dan guru.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar sekolah mengadakan kegiatan sosialisasi yang lebih sering dan melibatkan orang tua dalam upaya pencegahan bullying. Selain itu, penting juga untuk membentuk kelompok siswa yang bertugas mengawasi dan melaporkan tindakan bullying di sekolah. Hal ini dapat menciptakan sistem yang lebih berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh warga Desa Margajaya, khususnya warga RW 16 dan SDN Cibayun, atas bantuan, kerja sama, dan keramahan yang telah diberikan selama penyusunan artikel KKN ini. Pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan keterlibatan Anda. Pengalaman berharga yang kami dapatkan bersama Anda telah menjadi sumber inspirasi dalam menjalankan program KKN ini.

Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing kami yang terhormat atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan. Wawasan dan pandangan Anda sangat membantu kami dalam mengatasi berbagai tantangan hingga terselesaiannya artikel ini.

Semoga artikel KKN ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan desa serta kemajuan ilmu pengetahuan. Kami berharap kerja sama yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut dalam melaksanakan program-program bermanfaat bagi masyarakat dan pendidikan di masa mendatang.

G. DAFTAR PUSTAKA

Vania, S. A. A. (2023). Analisis Faktor Dan Cara Penanganan Bullying. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(3), 36-53.

Sari, N. M. D. S., Suastini, K., Anggawati, P. D. Y., Dinanti, D. P., Putri, N. L. W. A., & Ardianti, N. P. K. (2024). *Mencegah Bully di Sekolah Dasar*. Nilacakra.

Ibrahim Nur, A. (2021). Belajar Berinovasi Di Kala Pandemi Dalam Upaya Mencerdaskan Bangsa. LP2M UIN SGD Bandung.

Ramdani Wahyu, S., Aziz Ronaz, R., Fridayanti, F., Mardiyansyah, Y., Dulqiah, D., & Uriawan, W. (2016). Paradigma dan Siklus KKN SISDAMAS.

Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas.